
PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH MENGGUNAKAN SISTEM KRPL
UNTUK MENUNJANG KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA DESA
PRINGGAJURANG UTARA

*UTILIZATION OF HOME YARDS USING THE KRPL SYSTEM TO SUPPORT
HOUSEHOLD FOOD SECURITY IN NORTH PRINGGAJURANG VILLAGE*

Mujaddid Muskhul Wahid^{1*}, Suhaemi², Novia Suci Lestari³, Lalu Panji Wira Putra⁴, Hartika⁵, Mia Novita⁶, Alif Rizaldi Mahdani⁷, Bq. Lala Sulistiawati⁸, M. Alfani Habib Al Azizi⁹, Siti Alfira Wati¹⁰.

¹Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, ²Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, ³Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, ⁴Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri, Universitas Mataram, ⁵Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri, Universitas Mataram, ⁶Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, ⁷Fakultas Teknik, Universitas Mataram, ⁸Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, ⁹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, ¹⁰Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel

Korespondensi*	:	mujadidwahid@gmail.com
Tanggal Publikasi	:	27 Juni 2025
DOI	:	https://doi.org/10.29303/wicara.v3i3.6772

ABSTRAK

Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Lahan ini jika dipelihara dengan baik akan memberikan lingkungan yang menarik nyaman dan sehat serta menyenangkan sehingga membuat orang betah tinggal di rumah. Tujuan dari KKN ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran serta memotivasi masyarakat, khususnya di Desa Pringgajurang Utara dalam pemanfaatan lahan kosong atau pekarangan sebagai sumber ketahanan pangan dan pendapatan keluarga serta menerapkan beberapa teknik penanaman dan pemeliharaan secara sederhana yang dapat diimplementasikan secara mudah oleh masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi dengan warga desa sebagai proses untuk mentransferkan pengetahuan dan ketrampilan. Capaian output yang dihasilkan berdasarkan kegiatan penyuluhan diantaranya: terjadi perubahan fungsi pekarangan secara maksimal, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok warga dalam pelaksanaan teknik budidaya sayur dan tanaman obat, masyarakat sudah mengerti pentingnya panganekaragaman pangan dan kesehatan makanan yang dikonsumsi, serta memahami pengelolaan pendapatan keluarga dengan cara menjual hasil panen sayuran tersebut. Hal ini membuat lingkungan sekitar kegiatan menjadi lebih bersih dan hijau, dan kelompok warga dapat memenuhi kebutuhan sayur dan tanaman obat di sekitar tempat tinggalnya.

Kata Kunci: Pekarangan, Budidaya Sayur, Budidaya Obat-Obatan.

ABSTRACT

A yard is an open area located around a house. If this land is well maintained, it will provide an attractive, comfortable, healthy and pleasant environment so that people feel at home. The purpose of this KKN is to increase knowledge, skills, awareness and motivate the community, especially in North Pringgajurang Village in utilizing empty land or yards as a source of food security and family income and implementing several simple planting and maintenance techniques that can be easily implemented by the community. The method used in this activity is counseling and continued with discussions with villagers as a process to transfer knowledge and skills. The output achievements produced based on the counseling activities include: there is a maximum change in the function of the yard, increasing the knowledge and skills of community groups in implementing vegetable and medicinal plant cultivation techniques, the community already understands the importance of food diversification and the health of the food consumed, and understands the management of family income by selling the harvest of the vegetables. This makes the environment around the activity cleaner and greener, and community groups can meet the needs of vegetables and medicinal plants around their homes.

Keywords: Yard, Vegetable Cultivation, Medicinal Cultivation.

PENDAHULUAN

Desa Pringgajurang Utara, merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur yang memiliki luas wilayah 4,08 km² dan berada di ketinggian 520 Meter Di atas Permukaan Laut (MDPL). Desa Pringgajurang utara terdiri dari delapan Dusun antara lain: dusun Pengengat, Darul Abror, Talun, Galih, Galih Utama, Keselet, Penyangkar dan Dusun Otak Koko (Pemerintah Desa Pringgajurang Utara, 2021). Jumlah penduduk pada desa ini sebanyak 5.258 jiwa yang terdiri dari 2.680 laki-laki dan 2.578 perempuan, jumlah kepala keluarga sebanyak 1.707 KK, sebagian besar dari penduduknya bekerja sebagai petani dan peternak. Jumlah kepala keluarga yang memilih profesi sebagai petani sebanyak 2.050 kepala keluarga (Ihsan *et al.*, 2023). Potensi sumberdaya alam di desa pringgajurang utara perlu dilestarikan sejak dini. Sumberdaya alam yang dikelola dengan proporsional mampu mendatangkan dampak ekonomi dan memberikan jasa lingkungan yang efektif dalam kehidupan masyarakat sekitar (Husain *et al.*, 2020). Oleh karena itu potensi-potensi tersebut perlu dilestarikan, dipromosikan dan dikelola dengan baik. Desa Pringgajurang Utara dikelilingi oleh persawahan yang cukup luas dan memiliki potensi yang baik untuk perkembangan pertanian. Umumnya masyarakat menanam tanaman pangan berupa padi, jagung dan ubi serta beberapa jenis sayur-sayuran.

Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di pedesaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai ketahanan pangan di tingkat rumah tangga adalah dengan memanfaatkan pekarangan rumah secara optimal. Pekarangan rumah merupakan sebidang tanah di sekitar rumah, baik itu berada di depan, di samping, maupun di belakang rumah. Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk pemanfaatan pekarangan rumah. KRPL adalah program pemanfaatan pekarangan rumah untuk menanam berbagai tanaman pangan yang beragam, bergizi, dan berkelanjutan. Pemanfaatan pekarangan rumah sangat penting, karena manfaat yang dapat diambil sangat banyak. Pemanfaatan pekarangan yang baik dapat mendatangkan berbagai manfaat antara lain yaitu sebagai warung,

apotek, lumbung hidup dan bank hidup (Ashari *et al.*, 2012). Disebut lumbung hidup karena sewaktu-waktu kebutuhan pangan pokok seperti jagung, umbi-umbian dan sebagainya tersedia di pekarangan. Selain pekarangan difungsikan untuk pemenuhan bahan pangan (Arifin *et al.*, 2007), pekarangan untuk konservasi keanekaragaman hayati pertanian dapat juga mendukung agroekologi dan pertanian yang keberlanjutan (Marshall & Moonen 2002).

Pemanfaatan pekarangan rumah yang paling cocok dilakukan adalah dengan ditanami oleh tanaman sayur. Menurut Sismihardjo (2008), lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk budidaya tanaman buah dan sayuran serta sebagai salah satu bentuk praktek agroforestri. Iklim Indonesia yang tropis sangat cocok untuk pembudidayaan tanaman sayuran yang merupakan salah satu dari tanaman kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia yang baik bagi kesehatan. Kegiatan dengan menanam berbagai jenis tanaman sayur akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus-menerus, guna pemenuhan gizi keluarga (Riah, 2005).

METODE KEGIATAN

Metode yang diterapkan dalam pemanfaatan pekarangan rumah KRPL ini adalah pola penanaman secara vertikultur, yang dimana pola penanaman secara vertikultur ini tidak memerlukan area pekarangan rumah yang luas karena pola tanamnya bertingkat. Jadi salah satu alternatif yang digunakan untuk memaksimalkan penggunaan area pekarangan rumah yaitu penggunaan rak bertingkat sebagai media untuk meletakkan tanaman. Metode ini memiliki beberapa keunggulan yaitu efisiensi ruang (karena dapat diterapkan di pekarangan dengan luas terbatas), hemat biaya (karena bambu merupakan bahan yang mudah didapat), ramah lingkungan (bambu adalah bahan alami yang mudah terurai), kemudahan perawatan (sistem rak bertingkat memudahkan perawatan tanaman karena semuanya tersusun rapi dan mudah dijangkau). Pembuatan rak untuk KRPL di desa Pringgajurang Utara melibatkan masyarakat dan pemuda setempat.

Tahap pertama dalam proses pemanfaatan pekarangan rumah ini adalah penyemaian benih tanaman yang akan ditanam di polybag, pada saat penyemaian bisa menggunakan media daun pisang untuk memudahkan saat pemindahan bibit. Kemudian tahap kedua adalah pembuatan rak bertingkat, sebelum membuat rak diperlukan untuk memilih bambu yang kuat agar rak tidak mudah rusak, kemudian pembuatan kerangka rak, setelah kerangka rak dibuat kemudian setiap tingkat rak diberi wadah sebagai tempat menaruh polybag. Setelah benih tumbuhan tumbuh menjadi bibit tahap selanjutnya adalah memindahkan bibit ke polybag. Selanjutnya setelah bibit berada di polybag bibit bisa dipajang di rak bertingkat.

Proses pemanfaatan pekarangan rumah ini dilakukan diposko KKN PMD Universitas Mataram yang berlokasi di Dusun Pengengat Desa Pringgajurang Utara, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pengerjaan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram yang dibantu oleh pemuda setempat selama periode KKN.



Gambar 1. Proses pengambilan bambu untuk dijadikan media Rak



Gambar 2. Proses pembuatan Rak



Gambar 3. Proses persemaian benih



Gambar 4. Pengisian media ke polybag



Gambar 5. Proses penataan polybag di Rak

Tabel 1. Jenis tanaman yang ditanam pekarangan rumah dususn pengingat pringgajurang utara.

Lokasi pengkajian	kategori	Jenis tanaman	Tanaman prioritas	Alasan memilih tanaman prioritas
Dususn pengingat	Lahan sempit	Tomat, pakcoy, caisim, terong, cabai rawit, dan kubis.	Tomat, pakcoy, caisim, terong, cabai rawit dan kubis.	Mudah dipanen, mencoba membudidayakan tanaman cepat panen, benih mudah didapat, pemeliharaan tidak terlalu berat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketahanan pangan rumah tangga merupakan isu penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan khususnya di desa Pringgajurang Utara. Menanam sayur-mayur dan buah-buahan di pekarangan rumah dapat menjadi solusi

untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga. Namun banyak warga desa Pringgajurang Utara yang belum memanfaatkan pekarangan rumah mereka untuk menanam buah dan sayur dengan alasan pekarangan rumah mereka tidak luas. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan pekarangan rumah melalui sistem Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), metode yang digunakan dalam KRPL ini adalah *verticulture* yang menggunakan rak bertingkat berbahan bambu.

Kegiatan kawasan rumah pangan lestari merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh KKN PMD Universitas Mataram dengan konsep dan batasannya antara lain: (1) rumah pangan lestari, (2) penataan pekarangan, (3) pekarangan pedesaan, (4) pemilihan komoditas, (5) kawasan rumah pangan lestari (KRPL). Adapun yang dimaksud dengan kawasan rumah pangan lestari adalah rumah yang memanfaatkan secara intensif melalui pengelolaan sumberdaya lokal secara bijaksana, serta menjamin keseimbangan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai ekonomi.

Ketahanan pangan didefinisikan sebagai suatu keadaan terpenuhi dan terjaminnya kebutuhan pangan bagi setiap anggota keluarga baik dari segi mutu, aman, merata dan terjangkau. Ketersediaan pangan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung ketahanan pangan masyarakat, karena merupakan salah satu indikator kesejahteraan hidup. Mariyani *et al.*, (2017) menyatakan bahwa rumah tangga yang memiliki ketersediaan pangan ditandai dengan banyaknya jumlah pangan yang tersedia bagi keluarga. Lebih lanjut penjelasan tentang aksesibilitas dan pemanfaatan pangan juga disampaikan kepada masyarakat. Aksesibilitas pangan mencakup ketersediaan pangan dan kemampuan seseorang untuk mendapatkan pangan. Kemampuan untuk memperoleh pangan merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat, termasuk daya beli yang rendah (Rachman, 2010).

Pekarangan adalah sebidang tanah darat terletak langsung di sekitar rumah yang jelas batasbatasannya, ditanami dengan satu atau berbagai jenis tanaman dan masih mempunyai hubungan pemilikan dan/atau fungsional dengan rumah yang bersangkutan (Sugiarti, 2021). Menurut Sugiarti(2021) menyatakan bahwa terdapat tujuh fungsi dari pekarangan, yaitu (1) penghasil bahan makanan tambahan berupa karbohidrat sayuran dan buah-buahan, (2) sumber pendapatan harian, (3) penghasil bumbu, rempah, obat, ramuan, dan bunga-bunga, (4) penghasil bahan bangunan, (5) penghasil kayu bakar, (6) penghasil bahan dasar kerajinan rumah, dan (7) sumber bahan organik untuk menjaga kesuburan tanah pekarangan sehingga terhindar dari erosi dan proses perusak lain. Keadaan pekarangan rumah di Desa Pringgajurang Utara pada umumnya memiliki lahan yang luas, akan tetapi masih kurang dalam pemanfaatan sebagai ketahanan pangan keluarga, sehingga hal ini sangat berpotensi untuk diberikan bimbingan dalam pengelolaannya.

Tata letak pekarangan, pola pertanian pekarangan yang baik dapat di atur sehingga tidak mengganggu pancaran sinar matahari yang akan masuk kehalaman rumah dan juga mempertimbangkan aspek keamanan dan estetika. Solihin *et al.*, (2018) menyatakan bahwa (a) Tanaman Sisi Rumah, sebaiknya jenis tanaman sayur-sayuran, obat-obatan dan bumbu-bumbuan dengan menghindari tanaman yang berpohon tinggi apalagi berpohon besar. Tanaman yang berpohon besar akan berakar besar pula sehingga bisa merusak pondasi rumah disamping pekarangan menjadi sangat lembab, (b) Tanaman Belakang Rumah, bisa diusahakan jenis tanaman yang pohonnya agak tinggi tetapi tidak begitu besar dan pilih yang bisa memberikan hasil secara terus-menerus dan bisa juga tanaman hias yang mempunyai harga relatif tinggi atau mahal, (c) Tanaman Pagar, dimaksudkan sebagai tanaman batas pekarangan,

hendaknya dipergunakan sebagai pagar hidup yang cepat tumbuh, banyak cabang, kuat dan lebat, tahan pangkas dan bermanfaat banyak, misalnya beluntas yang bisa dipakai untuk obat dan lalapan, tanaman puring, kedondong, belimbing dan lain sebagainya.

Lahan pekarangan merupakan salah satu sumber potensi penyedia bahan pangan yang bernilai gizi dan memiliki nilai ekonomi tinggi bila ditata dan dikelola dengan baik. Selain dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga sendiri, juga berpeluang meningkatkan penghasilan rumah tangga, apabila dirancang dan direncanakan dengan baik. Potensi lahan pekarangan di Indonesia mencapai 10,3 juta hektar, 14 persen dari luas lahan pertanian. Potensi yang besar ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber penyedia bahan pangan yang bernilai gizi dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Manfaat lain yang akan diperoleh dari pengelolaan pekarangan antara lain: memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran, dan juga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga (Badan Litbang Pertanian, 2012).

Rumah Pangan Lestari adalah rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal, yang dapat menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam. Apabila KRPL dikembangkan dalam skala luas, berbasis dusun, desa/ kelurahan maka penerapan prinsip Rumah Pangan Lestari disebut Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Selain itu KPRL juga mencakup upaya intensifikasi pemanfaatan pagar hidup, jalan desa, lahan terbuka hijau dan fasilitas umum lainnya seperti sekolah, rumah ibadah dan lainnya. Oleh karena itu Menteri Pertanian, Suswono, tahun 2011, mengintruksikan setiap provinsi di Indonesia memiliki KRPL (Anonim, 2012).

Sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan KRPL adalah berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat secara ekonomi dan sosial dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari, menuju keluarga dan masyarakat yang sejahtera, terwujudnya diversifikasi pangan, dan pelestarian tanaman pangan lokal. Dengan demikian sasaran yang ingin dicapai telah mencakup kemampuan keluarga, baik dari aspek ekonomi, maupun sosial dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari.

Desa Pringgajurang Utara merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam penerapan sistem KRPL. Dengan memanfaatkan pekarangan rumah secara efektif, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan pada pasar dan meningkatkan ketersediaan pangan secara mandiri. Pekarangan bukan hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan saja, tetapi lebih daripada itu adalah guna meningkatkan perekonomian keluarga masing-masing. Jenis-jenis tanaman yang bisa ditanam di pekarangan rumah masing-masing adalah jenis sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, tanaman hias, dan lain sebagainya yang kesemuanya itu dapat menunjang kebutuhan sehari-hari dan selebihnya bisa dijual. Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup sepanjang waktu merupakan keniscayaan yang tidak terbantahkan. Hal ini menjadi prioritas pembangunan pertanian nasional dari waktu ke waktu. Ke depan, setiap rumah tangga diharapkan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki, termasuk pekarangan, dalam menyediakan pangan bagi keluarga. Secara umum, permasalahan dihadapi oleh masyarakat dalam mengembangkan konsep rumah pangan lestari melalui pemanfaatan lahan pekarangan adalah kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai penyiapan media tanah, penyediaan pupuk

organik dari bahan sekitar dan pemanfaatan limbah dan bahan yang ada disekitar sebagai pot atau wadah tanaman (Dwiratna, 2016).

Minimnya pengetahuan masyarakat di desa pringgajurang Utara tentang pemanfaatan pekarangan rumah sebagai areal bercocok tanam merupakan salah satu tantangan, karena masyarakat terlalu bergantung pada area pekarangan rumah yang luas sebagai tempat yang cocok untuk melakukan kegiatan bercocok tanam. Oleh karena itu Mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram 24/25 bersama-sama mengedukasi masyarakat desa pringgajurang utara terkait dengan pemanfaatan pekarangan rumah dengan sistem KRPL ini. Tujuannya agar masyarakat tidak lagi bergantung pada area pekarangan rumah yang luas untuk bisa bercocok tanam. Untuk mendukung kegiatan ini, mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram 24/25 menerapkan pola penanaman secara vertikultur pada sistem KRPL ini, yang dimana pola penanaman secara vertikultur ini tidak memerlukan area pekarangan rumah yang luas karena pola tanamnya bertingkat. Jadi salah satu alternatif yang digunakan untuk memaksimalkan penggunaan area pekarangan rumah yaitu penggunaan rak bertingkat sebagai media untuk meletakkan tanaman. Hasil menunjukkan bahwa metode vertikultur dapat menghemat biaya, meningkatkan efisiensi ruang, meningkatkan produktivitas pekarangan rumah, serta memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Pringgajurang Utara.

KESIMPULAN

Pemanfaatan pekarangan rumah dengan system KRPL menggunakan vertikultur rak bertingkat berbahan bambu merupakan Solusi efektif untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga di desa Pringgajurang Utara. Metode ini tidak hanya meningkatkan ketersediaan pangan tetapi juga membantu Masyarakat dalam menghemat pengeluaran dan meningkatkan kesejahteraan.

SARAN

Penerapan KRPL dengan vertikultural rak bertingkat bambu perlu terus didukung dan dikembangkan agar manfaat dapat dirasakan secara luas oleh Masyarakat. Semoga kegiatan KKN tetap diadakan agar potensi pemanfaatan pekarangan rumah ini tetap berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan kreativitas warga khususnya di Dusun Pengengat Desa Pringgajurang Utara.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. Ir. I Gusti Putu Muliarta Aryana, M.P. selaku dosen pembimbing kegiatan pada periode KKN PMD Universitas Mataram 2024-2025, serta seluruh anggota kelompok KKN PMD Universitas Mataram yang telah berpartisipasi dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2012. Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Kementerian Pertanian dan Solidaritas Istri cabinet Indonesia Bersatu (SIKIB), Jakarta.
- Arifin HS, Munandar A, Mugnisjah WQ, Budiarti T, Arifin NHS, Pramukanto P. 2007. Homestead Plot Survey on Java. Research Report. Department of Landscape Architecture & Rural Development Institute (RDI) Seattle-USA.

- Ashari, Saptana, & Purwantini, T. B. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13–30.
- Badan Litbang Pertanian. 2012. Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Badan Litbang Pertanian. Kementerian Pertanian
- Dwiratna, N.P.S, dkk. 2016. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*. ISSN 1410-5675 Vol 5 No 1 Mei 2016 : 19-22
- Husain, P., Al Idrus, A., & Ihsan, M. S. (2020), The ecosystem services of mangroves for sustainable coastal area and marine fauna in Lombok, Indonesia: A review. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*, 1(1), 1-7
- Ihsan, M. S., Husain, P., Ihwan, K., Fitriah, L., Hasena, M., & Pahmi, A. S. 2023. Sosialisasi Program Zero Waste Dan Pengolahan Sampah Untuk Mewujudkan Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat Di Desa Pringgajurang Utara, Lombok Timur.
- Mariyani, S., Prasmatiwi, F.E., Adawiyah, R. 2017. Ketersediaan Pangan dan Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan rumah tangga petanipadi anggota lumbung pangan di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. *JIAA* 5(3): 304-311
- Marshall EJP, Moonen AC. 2002. Field margins in northern Europe: their functions and interactions with agriculture. *Agric Ecosyst Environ* 89:5–21.
- Pemerintah Desa Pringgajurang Utara. (2021). PROFIL DESA UPDATE TAHUN 2021 – (1).
- Rachman, H. P. S. (2010). Aksesibilitas Pangan: Faktor Kunci Pencapaian Ketahanan Pangan Di Indonesia. *Jurnal Pangan*, 19(2):147–156. <https://doi.org/10.33964/JP.V19I2.128>
- Riah. 2005. Pemanfaatan Lahan Pekarangan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Solihin, E., Apung Sandrawati dan Wawan Kurniawan. 2018. Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran sebagai penyedia Gizi sehat keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8): 590-593
- Sugiarti, Lia. (2021). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Pasirnanjung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. *SADELI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1)
- Zulkarnaen, H. (2009). Dasar-Dasar Hortikultura. (R. Rahmatica, Ed.) (Satu). Jakarta